

PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI GURU DAN SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMAN 1 KOTA SERANG PROVINSI BANTEN

Eki Furqon¹, Ahmad Rayhan², Muhamad Muslih³, Mokhamad Gisa Vitrana⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

Penulis Korespondensi E-mail: muhamadmuslih@untirta.ac.id

ABSTRACT

Instilling anti-corruption values is something that must be done from children to adults, and is done anywhere, even in schools or learning places, especially for high school students in Serang City. These Anti-Corruption Values must be taught and practiced in schools so that they can be brought and practiced to society by students, so that opportunities for committing Corruption in everyday life can be minimized. Teachers as educators also have an important role in directing students not to commit corruption, no matter how small, in real life. The instillation of Anti-Corruption Values is in accordance with the 9 Integrity Values issued by the Corruption Eradication Commission which are believed to be able to prevent criminal acts of corruption, namely including the values of "honesty, caring, independence, discipline, responsibility, hard work, simplicity, courage and fairness." ". Methods for Increasing Understanding of Anti-Corruption Values are carried out through Socialization and Dialogue with Students of SMAN 1 Serang City and Training of Trainers for Teachers of SMAN 1 Serang City, Program for Increasing Anti-Corruption Values for Teachers and Students in the SMAN 1 City School Environment Serang is an application of the JAWARA Values (Honest, Fair, Dignified, Trustworthy, Religious and Accountable) at Sultan Ageng Tirtayasa University in eradicating criminal acts of corruption both on campus and in the communities of Serang and Banten cities. Apart from that, this activity to increase Anti-Corruption Values is also an embodiment of Untirta's vision of "Character", so this is Untirta's commitment to creating not only students but also people with character, so that this activity to increase Anti-Corruption Values is one of UNTIRTA's commitments. to move together with the community in eradicating corruption and becoming a spring that refreshes the thirst of the surrounding community. One of the efforts made by universities in the Anti-Corruption Values Improvement program is by providing outreach to students of SMAN 1 Serang City as well as Training of Trainers for Teachers of SMAN 1 Serang City. It is hoped that this socialization activity can instill an anti-corruption culture for students at SMAN 1 Serang City and become a guide for teachers at SMAN 1 Serang City in directing students to reject all forms of corruption from various small things in everyday life. So that an Anti-Corruption Culture can be created, especially in Serang City.

Keywords: Corruption. Corruption; Students; Teachers; SMAN 1 Serang City.

ABSTRAK

Penanaman Nilai-Nilai anti Korupsi merupakan hal yang harus dilakukan mulai dari anak-anak hingga dewasa, dan dilakukan dimanapun bahkan di tempat- tempat sekolah atau belajar, khususnya bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas di Kota Serang. Nilai-Nilai Anti Korupsi tersebut harus diajarkan dan dipraktikkan di sekolah sehingga dapat dibawa dan dipraktikkan ke masyarakat oleh para Siswa-Siswi tersebut, sehingga Peluang untuk melakukan Korupsi dalam kehidupan sehari-hari bisa diminimalisir. Guru sebagai pendidik juga mempunyai peran penting dalam mengarahkan Siswa-Siswi agar tidak melakukan Korupsi baik sekecil apapun dalam kehidupan nyata. Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi ini sesuai dengan 9 Nilai Integritas yang dikeluarkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi yang diyakini dapat mencegah tindak pidana korupsi, yaitu meliputi nilai “jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil”. Metode Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dilakukan melalui Sosialisasi dan Dialog dengan Siswa-Siswi SMAN 1 Kota Serang dan Training of Trainer bagi Guru-Guru SMAN 1 Kota Serang, Program Peningkatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Kota Serang ini merupakan penerapan dari Nilai-Nilai JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius dan Akuntabel) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam memberantas tindak Pidana Korupsi baik di lingkungan Kampus, maupun di Masyarakat Kota Serang dan Banten. Selain itu kegiatan peningkatan Nilai-Nilai Anti Korupsi ini juga merupakan perwujudan visi Untirta yang “Berkarakter”, sehingga hal ini menjadi komitmen Untirta dalam menciptakan tidak hanya Mahasiswa tapi juga Masyarakat yang berkarakter, sehingga kegiatan Peningkatan Nilai-Nilai Anti Korupsi ini menjadi salah satu komitmen UNTIRTA untuk bergerak bersama Masyarakat dalam memberantas Korupsi dan menjadi Mata Air yang menyegarkan Dahaga Masyarakat sekitarnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam program Peningkatan Nilai-Nilai Anti Korupsi adalah dengan memberikan Sosialisasi kepada Siswa-Siswi SMAN 1 Kota Serang serta Training of Trainer bagi Guru- Guru SMAN 1 Kota Serang. Harapannya dengan adanya kegiatan Sosialisasi ini dapat menanamkan budaya anti korupsi bagi Siswa-Siswi SMAN 1 Kota Serang dan menjadi pedoman bagi Guru-Guru SMAN 1 Kota Serang dalam mengarahkan Peserta didik untuk menolak segala bentuk korupsi dari berbagai hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat tercipta Budaya Anti Korupsi khususnya di Kota Serang.

Kata Kunci: Korupsi. Korupsi, Siswa-Siswi, Guru, SMAN 1 Kota Serang

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Korupsi berasal dari bahasa latin yakni *corruptio*. Dalam bahasa Inggris *corruption* atau *corrupt*, dalam bahasa Perancis disebut *corruption* dan dalam bahasa Belanda disebut dengan *corruptie*. Dari bahasa belanda itulah lahir kata korupsi dalam bahasa indonesia, Korup berarti buruk, busuk; suka menerima uang sogok (memakai kekuasaannya untuk kepentingan sendiri dan sebagainya) (Wicipto Setiadi, 2018). Di sisi lain, salah satu definisi korupsi yang sering digunakan yang mencakup berbagai kegiatan korupsi adalah penyalahgunaan kantor publik atau swasta untuk keuntungan pribadi (Viana Agustine, 2020).

Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) pada tahun 2022 sebesar 3,93 di skala 0-5. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,88. Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat terjadinya kasus tindak pidana korupsi di Indonesia masih

sangat tinggi, terdapat dua upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat korupsi di Indonesia terutama di Perguruan Tinggi yang menjadi penyumbang terbesar pelaku tindak pidana korupsi, yaitu upaya preventif dan upaya represif. Penanaman nilai-nilai dasar anti korupsi merupakan salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan. Nilai-nilai ini penting untuk menimbulkan integritas yang nantinya dapat mencegah tindakan korupsi. Terdapat sembilan nilai dasar yang dapat mencegah tindak pidana korupsi, yaitu antara lain meliputi kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan (Ita Suryani, 2015). Hal tersebut sejalan dengan value JAWARA yang diusung oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang terdapat dalam Peraturan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa No. 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Strategis RENSTRA Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2019-2023 yaitu Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius dan Akuntabel.

Jujur, Menurut KBBI jujur adalah “lurus/tidak curang”. Artinya, jujur adalah sifat yang lurus dan tidak curang. Kecurangan sering kali terjadi karena adanya kesempatan, motivasi, rasionalisasi (Cressey, 1955). Kecurangan diawali dengan adanya keserakahan yang tidak pernah puas, yang kebetulan ada kesempatan dan memiliki kebutuhan yang berlebih, dan bisa dilaksanakan. Hal ini sering terjadi karena adanya peluang karena kurangnya pengawasan dan keinginan juga mempunyai kebutuhan yang berlebihan. Agar hidup dengan jujur setiap orang harus mengingat bahwa hidup adalah pilihan dan jujur dan tidak korupsi juga lah pilihan. Setiap orang harus memikirkan bahwa setiap pilihan mengandung konsekuensi yang harus ditanggung.

Tanggung Jawab, Menurut Hasan (2010:10) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Bertanggung jawab juga tidak mengelak, berani menghadapi, dan konsekuen dengan apa yang dikatakan. Tanggung jawab juga tidak mengenal umur, jenis kelamin dan jabatan seseorang. Untuk membentuk pribadi yang tanggung jawab, tanggung jawab tidak muncul hanya dengan begitu saja, tetapi harus dimulai dengan hal-hal kecil terlebih dahulu. Seperti jika berjanji kepada seseorang maka kita harus menepatinya. Jika kita terus menerus melakukan yang merupakan tanggung jawab kita maka hal itu pun akan menjadi kebiasaan. Setiap manusia di dunia ini pasti mempunyai tanggung jawabnya masing-masing. Tanggung jawab pun memiliki banyak jenisnya yaitu, tanggung

jawab pada diri sendiri, pekerjaan, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa. Bertanggung jawab juga adalah sikap kita yang tidak lari jika ada kesalahan.

Disiplin, Disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain; kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mengendalikan, mendorong, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai nilai-nilai yang ditanamkan (Ernita Tarigan, 2018).

Mandiri, Kemandirian pada orang dewasa yaitu kemampuan seseorang bertanggung jawab dalam apa yang dilakukannya tanpa bergantung dengan orang lain (Khintan Putri, 2022). Pribadi mandiri memiliki sikap yang mantap, tegas, dan bijak dan juga pribadi yang siap dan mandiri mengembangkan rasa percaya diri. Selain itu, orang yang mandiri akan mengurangi ketergantungan untuk bersandar pada orang lain dan lebih bersandar pada kekuatan diri sendiri. Untuk menjadi pribadi yang mandiri, seseorang harus berlatih dengan cara mengerjakan sendiri tugas-tugasnya. Kerja Keras, Di dalam kbpi kerja keras memiliki arti kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah.

Adapun maksudnya adalah kerja keras adalah sikap yang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tidak berhenti sebelum target tercapai. Mereka yang bekerja keras memanfaatkan waktu dengan optimal sehingga kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan. Sederhana, Menurut kbpi sederhana adalah bersehaja atau tidak dilebih-lebihkan. Dari situ dapat diambil kesimpulan bahwa sederhana adalah sikap yang tidak banyak pernik, tidak banyak selak beluknya, dan lugas. Pola hidup sederhana dapat membentuk orang menjadi pribadi yang lebih matang dalam berfikir dan lebih berhati-hati dalam bertindak atau mengambil keputusan.

Berani, Berani berarti memiliki mempunyai hati yang mantap, dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan. Pribadi yang berani adalah yang tidak takut melakukan hal yang benar atas apa yang diyakini benar. Berani bukan berarti tidak memiliki rasa takut. Takut merupakan hal yang wajar dalam hidup manusia. Akan tetapi rasa takut tersebut akan hilang ketika kita berani melakukan apa yang seharusnya benar. Untuk membentuk sikap berani harus dilatih dan dibiasakan menjadi kebiasaan.

Peduli, Peduli menurut KBBI memiliki arti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Orang-orang peduli adalah orang-orang yang terpenggil untuk melakukan sesuatu seperti memberi inspirasi, perubahan, dan kebaikan kepada lingkungan di sekitar. Peduli juga memiliki arti bahwa kita mengasihi orang lain seperti kita sendiri. Peduli juga berarti kira memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan dan juga membuka lebar-lebar pintu hati kita demi kebahagiaan dan kesejahteraan semua makhluk. Dengan kepedulian juga kita menjadikan dunia sebagai tempat tinggal yang nyaman dan aman bagi setiap makhluk.

Adil, Adil menurut kbfi adalah tidak berat sebelah, tidak memihak, dan berpihak kepada yang benar. Menurut Drs. Kahar Masyhur adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, menerima hak tanpa lebih dan memberikan hak orang lain tanpa kurang, dan memberikan hak setiap yang berhak secara lengkap tanpa lebih dan tanpa kurang antara sesama yang berhak, dalam keadaan yang sama dan penghukuman bagi orang yang melanggar hukum sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Penanaman nilai-nilai anti korupsi haruslah dimulai dari dini dan dimana saja, salah satu tempat yang ideal dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi adalah di sekolah. Efek penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah akan terasa dalam waktu yang lama, ia akan terasa ketika siswa-siswi yang mendapatkan pendidikan sudah besar dan mengambil peran di masyarakat sehingga dapat meruntuhkan budaya korupsi di instansi tempatnya bekerja. Diharapkan melalui penanaman nilai anti korupsi melalui lembaga pendidikan ini dapat tercipta generasi baru yang lebih baik (Vigerirunesi, 2022).

Kota Serang memiliki peluang yang cukup besar dalam mengembangkan berbagai potensi dalam berbagai macam lini termasuk dalam pendidikan. Itulah keuntungan Kota Serang yang terletak di jalur utama penghubung lintas Jawa-Sumatra sekaligus menjadi pintu utama yang menghubungkan arus transportasi antara kedua pulau itu. Selain itu peluang tersebut di dukung pula oleh kedudukan Kota Serang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten dan jalan lintas Jakarta-Merak. Posisi strategis itu memungkinkan masyarakat Kota Serang untuk berupaya mengembangkan potensi dari berbagai lini, hal tersebut ditunjang pula oleh latar belakang sejarah Banten, yang didalamnya salah satunya yaitu wilayah Kota Serang yang memiliki latar belakang sejarah sebagai pusat peradaban dunia. Pengembangan potensi tersebut harus didukung dengan bekal yang cukup salah satunya yaitu sumber daya

manusia berupa pendidikan bagi siswa-siswi SMAN 1 kota serang (Palmawati Tahir, Muhamad Muslih, dan Rani Sri Agustina, 2020)

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan tantangan berat dalam menghadapi persaingan bebas di era globalisasi, ketika teknologi semakin maju, tidak disertai dengan sumber daya manusia yang baik maka masa depan bangsa tidak bisa dipastikan regenerasinya (Muslih, 2020). Berdasarkan hasil diskusi pada tanggal 3 November 2022 di SMAN 1 Kota Serang dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Serang, Mohamad Najih mengungkapkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Serang merupakan salah satu sekolah pendidikan menengah di Kota Serang yang mempunyai karakteristik kuat. Lulusan SMA Negeri 1 Kota Serang besar memiliki kesempatan menjadi generasi yang berkontribusi pada daerah terutama Provinsi Banten. Namun, dalam 5 tahun terakhir telah terjadi penurunan kualitas karakter nilai-nilai etika dan moral pada siswa-siswi. Hal ini karena salah satu faktor terbesarnya yaitu pengaruh media sosial yang kuat akibat perkembangan teknologi dan informasi yang masif. Peristiwa seperti tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh instansi negara yang belakangan ini terjadi, rentan diterima secara premature dalam pemahaman siswa- siswi pada tingkat sekolah. Maka dari itu, melalui peningkatan pemahaman nilai- nilai pendidikan anti korupsi di SMAN 1 Kota Serang. akan signifikan merubah karakter dan pemahaman siswa dan guru serta lulusan, sehingga terbentuk generasi yang kuat dan berkarakter anti korupsi. Siswa sudah seyogyanya untuk dididik melalui proses pembentukan karakter. Hal ini tentu memerlukan banyak proses dan upaya yang dilakukan oleh Guru, dalam proses pembentukan karakter anak didik tentu akan menghadapi kendala atau permasalahan, apalagi di zaman perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Hadirnya budaya Barat di Indonesia seakan mendominasi dan selalu menjadi Trend-Centre dikalangan Masyarakat. Keadaan ini terus mengikis budaya dan kearifan lokal yang merupakan warisan Nusantara. Budaya korupsi pun secara tidak langsung akan menular sehingga pendidikan anti korupsi sejak dini mesti gencar dilakukan (Sukarman Kamuli, 2023)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian merupakan sebuah kegiatan terintegrasi pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan beberapa dosen untuk melakukan kegiatan sosialisasi (Palmawati dan Muslih, 2022). Adapun kegiatan ini merupakan Kegiatan Pengabdian Pada

Masyarakat (PPM) tentang Peningkatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Kota Serang Provinsi Banten ini tersusun dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Persiapan. Meliputi (a) Mempersiapkan bahan-bahan atau materi untuk Peningkatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Kota Serang Provinsi Banten; (b) Mempersiapkan Perizinan, Audience, Sarana dan Prasarana dengan melakukan koordinasi dengan pihak SMAN 1 Kota Serang; (c) Mempersiapkan materi tentang Peningkatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah melalui Bahan presentasi yaitu dokumen presentasi dan video Nilai-Nilai Anti Korupsi. (2) Pelaksanaan Kegiatan meliputi (a) Sosialisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi untuk Siswa-Siswi SMAN 1 Kota Serang Kegiatan sosialisasi tentang Nilai-Nilai Anti Korupsi akan meliputi materi mengenai Nilai-Nilai Anti Korupsi, Penerapan Nilai-Nilai Anti Korupsi di Lingkungan Sekolah dan Urgensi Penerapan Nilai-Nilai tersebut dalam kehidupan Sehari-hari yang dihadiri oleh Siswa-Siswi SMAN 1 Kota Serang. Hasil Dari kegiatan ini adalah meningkatnya Nilai-Nilai Anti Korupsi Siswa- Siswi SMAN 1 Kota Serang dan dapat dipraktekan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. (b) Training Of Trainer Nilai-Nilai Anti Korupsi untuk Guru-Guru SMAN 1 Kota Serang (c) Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berfokus untuk meningkatkan Nilai- Nilai Anti Korupsi terhadap pendidik di SMAN 1 Kota Serang, sehingga Guru-Guru dapat terus memantau Siswa-Siswi SMAN 1 Kota Serang dalam mempraktekan Nilai-Nilai Anti Korupsi di lingkungan SMAN 1 Kota Serang. Di kegiatan ini Tim pengusul bermitra dalam memberikan pendampingan dan cara-cara pelaksanaan Nilai-Nilai Anti Korupsi kepada Guru-Guru SMAN 1 Kota Serang. (3) Partisipasi Mitra meliputi (a) Siswa-Siswi SMAN 1 Kota Serang (b) Guru-Guru SMAN 1 Kota Serang (c) Pimpinan SMAN 1 Kota Serang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Peninjauan lokasi tempat Di SMAN 1 Kota Serang (2) Identifikasi masalah yang ada di SMAN 1 Kota Serang, yakni belum maksimalnya sosialisasi tentang Pendidikan karakter dan pemahaman siswa tentang Anti Korupsi (3) Sosialisasi dan komunikasi akan diadakannya kegiatan dengan mitra terkait dengan akan diadakannya Pengabdian atau edukasi Pada siswa dab guru di SMAN 1 Kota Serang. (4) Mempersiapkan bahan-bahan atau materi sosialisasi Peningkatan

Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Kota Serang Provinsi Banten (5) Menentukan narasumber edukasi. (6) Silaturahmi ke lokasi untuk menentukan jadwal edukasi. (7) Membuat laporan kemajuan PPM.

Setelah melakukan segala Persiapan kegiatan sosialisasi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Kota Serang Provinsi Banten maka tahapan selanjutnya yang telah di lakukan adalah pelaksanaan kegiatan: (1) Workshop Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Kota Serang Provinsi Banten(2) Edukasi mengenai Pentingnya Pendidikan Karakter dan pemahaman tentang Nilai-Nilai Anti Korupsi (3) Evaluasi Kegiatan.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah SMAN 1 Kota Serang Provinsi Banten yaitu : (1) Terbentuknya perilaku siswa-siswi dan guru-guru SMAN 1 Kota Serang yang sadar akan bahaya dari Korupsi dan taat pada hukum (2) Tumbuhnya karakter dan jiwa Anti Korupsi pada guru-guru dan siswa-siswi SMAN 1 Kota Serang (3) Meningkatnya pengetahuan siswa-siswi SMAN 1 Kota Serang tentang Pendidikan Anti Korupsi sehingga menjadi bekal untuk mereka di masa depan.

Pembahasan

Landasan Filosofis

Pendidikan Indonesia berakar dari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Pancasila, bahwa sistem pendidikan nasional hendaknya memenuhi hak-hak asasi manusia yang harus dijagakesesimbangannya antara hak dan kewajiban, yangmana terkait dengan pemenuhan harkat manusia tentang pendidikan. Untuk memberikan penegasan terhadap penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia yang anti korupsi dan berkarakter sebaiknya mengimplementasikan ke arah sebagai berikut : (a) Sistem Pendidikan yang haruslah mengedepankan nilai-nilai kejujuran, (b) Kedisiplinan, tanggung jawab (c) Sistem Pendidikan bermuatan nilai dan norma. (d) Sistem Pendidikan yang selalu mengedepankan hak asasi manusia, demokratis, cinta tanah air, dan memiliki tanggung jawab social yang berkeadilan.

Landasan Yuridis

Hakekat pendidikan nasional adalah pejawantahan dari amanah UUD 1945 pasal 31 tentang Pendidikan, yang pada setiap ayatnya menjelaskan : (a) Hak untuk mendapatkan Pendidikan (b) Kewajiban mengikuti Pendidikan dasar dan dibiayai oleh negara. (c) Negara mempunyai kewajiban menyelenggarakan Pendidikan yang memperkuat nilai keimanan dan ketakwaan siswa. (d) Negara mengutamakan anggaran untuk Pendidikan dua puluh persen dari APBN. (e) Negara memajukan IPTEK dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan persatuan bangsa.

Dari UUD 1945 Pasal 31 tersebut, lebih ditekankan pada ayat 3 dan 5 untuk membentuk generasi yang anti korupsi melalui Pendidikan.

Pendidikan Anti Korupsi

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Dengan demikian, lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Untuk tetap menstabilkan mood anak ketika berlangsungnya proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran pasti mempunyai makna serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan belajar mengajar, begitupun dalam pendidikan anti korupsi harus disampaikan dengan menarik agar siswa menyukai pembelajarannya (Sawaludin, 2023).

Pendidikan antikorupsi adalah suatu konsep sistem pembelajaran yang mengenai korupsi di Indonesia berupaya memberikan pemahaman tentang tindakan yang tidak terpuji yaitu Korupsi. serta meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membangun pemahaman tentang bahayanya dan akibat yang akan diterima dari perilaku korupsi. Target pertama Pendidikan antikorupsi adalah memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tentang fenomena kejadian yang mencakup tentang kriteria, akibat dan penyebabnya, serta selalu meningkatkan kewaspadaan terhadap Tindakan pidana korupsi. Untuk menerapkan Pendidikan antikorupsi sangatlah efektif dengan melalui jalur pendidikan.

Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat

Penerapan dalam Pendidikan Antikorupsi Pelaksanaan pendidikan Antikorupsi mempunyai beberapa faktor-faktor penunjang keberhasilan dari penerapan terhadap pelaksanaan pendidikan antikorupsi, yaitu kesadaran dalam diri sendiri. Pendidikan faktor kesadaran diri sangat diperlukan, hal ini dikarenakan kesadaran diri sendiri yang menentukan dalam dunia pendidikan. Jika diri sendiri sadar akan pentingnya pendidikan antikorupsi maka secara mudah materi yang disampaikan akan diterima dengan baik. Namun sebaliknya, jika diri belum menyadari akan pentingnya pendidikan antikorupsi ini maka, materi yang akan disampaikan tidak akan bisa diterima dan sia-sia saja. (Kirstiono, 2018). Dalam pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi ini sangatlah penting dukungan dari masyarakat, agar adanya sinergisitas untuk menerapkan Pendidikan Antikorupsi di sekolah dengan baik. Penerapan Pendidikan anti korupsi kepada siswa sekolah menengah atas sangatlah tepat, karena anak usia sekolah menengah atas lebih mudah untuk mengingat hal-hal yang positif yang diajarkan oleh gurunya. Adapun penghambat pada penerapan Pendidikan antikorupsi disekolah menengah atas adalah kurang pahamnya guru sekolah menengah atas cara pengajarannya

yang khusus tentang antikorupsi, karena selama ini hanya mengandalkan pembelajaran di mata pelajaran PPKn sehingga perlunya kerja ekstra oleh guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa sekolah menengah atas tentang antikorupsi dengan contoh- contoh kongkrit.

Menanamkan Sikap dan Nilai Kejujuran

Kepada Siswa Karakter Jujur adalah suatu sifat dari batin manusia yang dipengaruhi dari pikiran dan tingkah laku manusia. Sedangkan arti “jujur” adalah mempunyai kelurusan hati dan tidak berbuat curang yang berdampak kepercayaan orang lain kepada kita. Maka dapat disimpulkan jika siswa mempunyai jiwa karakter jujur akan mempengaruhi akal pikirannya untuk selalu berbuat baik dan tidak melakukan kecurangan dalam hal apapun. Siswa yang memiliki sikap jujur mereka selalu berusaha untuk berbuat baik, bahkan bisa jadi mencegah orang lain berbuat tidak jujur dan tidak baik. Maka dari itu guru haruslah menanamkan nilai kejujuran kepada siswa sejak pertama memasuki lingkungan sekolah, agar siswa pun memahami apa itu jujur dan siswa pun dapat bertindak dalam hal apapun dengan kejujuran.

Ada beberapa metode yang mudah dan dapat dicerna oleh siswa yaitu : (1) Membuat kantin kejujuran, dengan menyediakan kantin tanpa penjaga, dituliskan harganya dan kotak untuk meletakkan uang dan kembaliannya. (2) Memberikan reward bagi siswa yang jujur dalam bersikap dan berbicara.

Menanamkan kebiasaan diri untuk selalu jujur, merupakan hal yang terpenting walaupun dalam hal terkecil akan membuat sikap kejujuran akan selalu menjadi kebiasaan yang baik. Dengan cara sebagai berikut : (1) Guru harus bisa mencontohkan kepada muridnya hal yang positif, agar siswa dapat meniru sesuatu yang positif. Karena guru merupakan panutan yang akan ditiru oleh siswanya. (2) Guru harus keterampilan dalam menangani siswa yang sedang bermasalah, tentang apakah dia jujur atau tidak kepada gurunya dalam menyampaikan permasalahan tersebut.

Pemahaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi di SMAN 1 Kota Serang. akan signifikan merubah karakter dan pemahaman siswa dan guru serta lulusan, sehingga terbentuk generasi yang kuat dan berkarakter anti korupsi. oleh karena itu pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dan perubahan sikap mental yang terjadi pada diri siswa, dan melalui Pendidikanlah maka dapat terukur dengan baik dan mudah tentang perilaku korupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan cara untuk memberikan pemahaman dan

mencegahan terjadinya tindakan korupsi yang dilakukan dengan cara pendidikan formal dan non formal. Pendidikan antikorupsi tidak hanya selesai pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi saja kepada siswa, akan tetapi terus dilakukan dan berkelanjutan pada pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai antikorupsi menjadi kebiasaan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dengan diterapkan dan dikembangkan Pendidikan Anti korupsi serta menanamkan sikap kejujuran kepada siswa merupakan langkah awal untuk mencegah terjadinya tindakan pidana korupsi di setelah mereka besar dan bergabung dimasyarakat. Agar siswa lebih mengerti tindakan baik dan buruknya hal yang dilakukan dan mengerti apa dan bagaimana bahayanya Korupsi. Mendirikan kesadaran, kejujuran, semangat belajar, dan dimulai dari diri pribadi hal ini sangat lah penting ditanamkan sedari kecil karena dengan hal sederhana seperti ini dapat rnebangun sugesti kepada kita sewaktu dewasa agar melakukan hal yang baik dan bijak Memberikan pelajaran atau materi pendidikan anti korupsi sedari Sekolah. Karena hal ini dapat membantu calon penerus bangsa agar tertanarn dan tertanam di dalam hatinya bahwa tindak korupsi merupakan tindakan yang salah dan keji. Sehingga ketika kelak sudah dewasa nanti dan bergabung dimasyarakat tidak melakukan tindakan Korupsi. Jika guru menanamkan sikap jujur kepada siswa sejak pertama masuk ruang sekolah, siswa dapat memahami dan mendalami sikap jujur di setiap sesuatu tindakan yang dijalannya kelak sudah dewasa.

Saran keberlanjutan dari kegiatan ini adalah keberlanjutan penyuluhan atau sosialisasi tidak hanya di SMA tetapi di tingkat satuan pendidikan lainya seperti Seolah Dasar dan Menengah serta dalam lingkup pendidikan non formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan dana hibah penelitian dan kami juga mengucapkan terima kasih pada pimpinan, guru-guru, dan siswa-siswi SMAN 1 Kota Serang selaku Mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Cressey Donald R. (1955). "Changing Criminal: The Application of the Theory of Differential Association". *American Journal of Sociology*. dikutip dari sumber KPK, Laporan Penilaian Inisiatif Anti Korupsi (PIAK).
- Ernita Br Tarigan, Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas, *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, Vol.15, No.3, Desember 2018.
- Ita Suryani, Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi, vol. 14, no. 2, 2015.
- Khintan Putri Aryani, Erik Aditia Ismaya Mohammad Syafruddin Kuryanto, Analisis Bentuk Kemandirian Anak Deasa Gondosari, *Jurnal Pendidikan*, Vol.10, No. 1, Januari 2022.
- Muhamad Muslih, 2020, *Ketahanan Pangan Dan Halal Food Dalam Hukum Islam*, Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Palmawati Tahir, Muhamad Muslih, dkk, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam UMKM dan Produk Pangan Halal Dilihat dari Aspek Hukum Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan dan Kemandirian Masyarakat Desa Lempuyang Tanara Serang", *ProBono and Community Service Journal: Jurnal Hukum Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Mei 2022, hlm. 24-28
- Palmawati Tahir, Muhamad Muslih, Rani Sri Agustina, "Mui Halal Certification On Milkfish Satay As An Effort To Support National Food Security", *Legal Standing Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 4, No. 1, March 2020, p. 233-246.
- Sawaludin, Pengembangan Literasi Anak Melalui Metode Pembelajaran Inovatif Dan Aktif Di SDN 3 Bengkaung Batu Layar, Lombok Barat, *Civic Education Law and Humaniora : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, Vol. 1, No. 1, January 2023, 1-9.
- Sukarman Kamuli, Peran Guru dalam Menangani Siswa yang Kecanduan dengan Game Online Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo Utara, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, *Civic Education Law and Humaniora : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, Vol. 1, No. 1, January 2023, 30-34.
- Viana Agustine, Oly., 2020. *Pemberantasan Korupsi di Indonesia*. 1st ed. Depok, Rajawali Pers.
- Wicipto Setiadi, W.S., 2018. *Korupsi di Indonesia (Penyebab, Bahaya, Hambatan dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi)*.